



Upaya Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi Bersama Kader Desa Salebu Kecamatan Mangunreja

Daniati Ginayanti^{1*}, Syanie Noeraisyah¹, Gilar Gandana¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Article Information

Article history:

Received Desember 5, 2023

Approved Desember 24, 2023

Keywords:

KKN; Stunting; Ecobrick

ABSTRAK

Kegiatan seminar kesehatan yang bertema "Zero new stunting di bulan kemerdekaan" adalah salah satu program kerja mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) UPI Kampus Daerah Tasikmalaya yang dirumuskan dan disampaikan dalam seminar program kerja dan direalisasikan dalam bentuk program kerja yang dijalankan dalam kegiatan kuliah kerja nyata. Seminar kesehatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat Desa Salebu tentang penyakit stunting dan upaya pencegahannya. Sasaran kegiatan ini adalah kader di Desa Salebu, Kecamatan Mangunreja Kabupaten Tasikmalaya. Memilih masyarakat desa ini sebagai objek kegiatan karena masih banyak masyarakat Desa Salebu yang belum mengetahui tentang penyakit stunting dan pencegahannya. Kegiatan seminar ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023. Metode yang digunakan adalah diawali dengan observasi dalam kegiatan posyandu, pelaksanaan kegiatan seminar dan terakhir evaluasi tentang materi seminar. Kegiatan seminar kesehatan ini yang bertema "Zero new stunting di bulan kemerdekaan" yang telah dilaksanakan memberikan pengetahuan atau pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu penyakit stunting, bahaya penyakit stunting dan upaya yang dilaksanakan untuk mencegah penyakit stunting ini, hal ini terlihat dari tingkat pemahaman masyarakat tentang penyakit stunting ini sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan seminar kesehatan ini yang berbeda, dimana pemahaman masyarakat tentang penyakit stunting ini setelah pelaksanaan seminar semakin bertambah.

© 2023 JGEN

*Corresponding author email: 22_@upi.edu

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Keadaan ini dipresentasikan dengan nilai z-score tinggi badan menurut umur (TB/U)

kurang dari -2 standar deviasi (SD) berdasarkan standar pertumbuhan menurut WHO (dalam WHO, 2010, hal. 68). Secara global, sekitar 1 dari 4 balita mengalami stunting (dalam UNICEF, 2013, hal. 106). Berdasarkan data pada Badan Kesehatan Dunia, Indonesia merupakan Negara yang menempati urutan kelima dengan jumlah anak yang mengalami kondisi stunting. Data tersebut diungkapkan karena masa balita merupakan periode yang sangat peka terhadap lingkungan sehingga diperlukan (dalam UNICEF, 2013, hal. 107-108).

Status gizi pada saat ibu hamil juga dapat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat lahir rendah (dalam WHO, 2014, hal. 71). Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah juga terdapat pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan berisiko tinggi mengalami stunting (dalam Fikadu, et al., 2014, hal. 4).

Selain faktor pada pemberian gizi dan ASI eksklusif yang kurang tepat dan kurang maksimal, terdapat beberapa faktor lain yang menjadi alasan mengapa stunting bisa terjadi pada anak. Status sosial ekonomi keluarga salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Salebu adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Selama mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia melakukan pengabdian di desa ini, mulai mengetahui bahwa hal utama yang menjadi penyebab anak-anak atau balita yang menjadi penduduk di Desa Salebu sebagian masih ada yang mengalami stunting. Meskipun pemerintah kecamatan Mengunreja sendiri sudah memiliki program tentang untuk melakukan gerakan pencegahan stunting di usia dini namun belum berjalan secara sempurna. Hal tersebut mungkin disebabkan sedikitnya petugas atau relawan yang menjalankan program tersebut ataupun terlalu banyak desa dan dusun di dalamnya yang menjadi naungan di bawahnya, sehingga pemerintah kecamatan masih cukup sulit untuk merangkul warga untuk bersama-sama menggalakkan program ini. Maka, disinilah peran dari mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus daerah Tasikmalaya untuk membantu pemerintah kecamatan dalam menggalakkan kembali program pencegahan stunting ini sekaligus merangkul seluruh warga dengan memberikan himbauan kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting pada usia balita dan anak-anak.

Selain terletak pada program pemerintah kecamatan yang kurang berjalan maksimal, penyebab lain juga terletak pada masyarakat desa sendiri. Dimana yang mungkin diakibatkan kurangnya wawasan dan pendidikan dari masyarakat, perasaan asing ketika mendengar istilah tentang stunting sehingga masyarakat lebih memilih bersikap acuh tak acuh, serta pola hidup warga yang terbilang masih cukup sembarangan. Sehingga, tanpa sadar warga Desa Salebu tidak menyadari bahwa diantara putra putrinya mungkin telah ada yang mengalami stunting.

Demi mencegah keadaan stunting menyebar lebih luas lagi, serta sebagai bentuk pengabdian mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya ini kepada Desa Salebu, hadir untuk memberikan solusi dan membantu program dari pemerintah kecamatan. Salah satunya dengan cara membentuk kegiatan penyuluhan atau sosialisasi. Penyuluhan ini diadakan pada setiap kader di setiap dusun sehingga warga lebih mudah dan semakin mengetahui tentang penanganan dan pencegahan stunting. Penyuluhan yang diadakan mahasiswa KKN dari posko 06 ini berisikan tentang himbauan serta pengenalan kembali tentang stunting, bahaya stunting, juga langkah-langkah yang tepat untuk melakukan pencegahan terhadap stunting. Mahasiswa KKN posko 06 juga memberikan saran dan juga tips kepada seluruh warga, terutama ibu-ibu tentang membuat dan memberikan makanan bergizi pada putra putrinya dengan bahan-bahan di sekitar yang murah dan mudah didapat.

Beberapa target yang ingin dicapai dari kegiatan penyuluhan tentang stunting yang diadakan oleh mahasiswa KKN 06 ini ialah masyarakat mulai mengenal dan mengetahui tentang istilah serta bahayanya stunting bila terjadi pada anak. Kedua, masyarakat Desa Salebu mulai tahu bagaimana pemberian gizi yang baik dan seimbang kepada anak atau balitanya. Ketiga, masyarakat juga telah tahu makanan apa saja yang harus diberikan. Pastinya dengan bahan-bahan yang murah dan mudah didapat. Terakhir, mengajak masyarakat Desa Salebu untuk lebih menerapkan kembali pola hidup yang bersih dan teratur dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, mengungkapkan bahwa Jawa Barat merupakan Provinsi besar dengan penduduk mencapai 49 juta jiwa. Namun, masih banyak kabupaten yang tidak terbebas dari stunting, diantaranya Kabupaten Bandung, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kecamatan Mangunreja, Desa Salebu, itu sendiri. Salah satu langkah yang dibuat pemerintah kecamatan dan desa serta berkerja sama dengan mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus daerah Tasikmalaya yaitu mengandeng para masyarakat kembali tentang pencegahan stunting.

Diantaranya melakukan edukasi terkait stunting, dan juga melakukan demostrasi makanan pendamping ASI yang memanfaatkan alam sekitar misalnya sayur bayam, wortel, tahu, daging ayam, telur, dan lain sebagainya. Sehingga ibu – ibu tidak banyak mengeluarkan biaya untuk memberikan asupan makanan terhadap anak-anak mereka. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN dari posko 06 memberikan arahan yang lebih difokuskan pada ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita untuk mencegah terjadinya stunting dengan cara memberikan pemahaman tentang bahayanya stunting.

Para mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya juga memberikan edukasi tentang pemberian makanan untuk bayi yang baik dan benar guna memenuhi gizi pada anak. Hal ini sebagai bentuk pencegahan supaya generasi muda di Desa Salebu tidak lagi mengalami stunting baik pada balita ataupun anak-anak. Sehingga pencegahan dan penanganan stunting dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan sasaran khususnya di Dusun Ciwidara, Malingping, Talun, Warungcikopi,

Bojong,Ciranjeng Desa Salebu, Kecamatan Mangunreja, Kabupaten Tasikmalaya. Setelah mendatangi Puskesmas Mangunreja dan melakukan kerjasama antara mahasiswa KKN 06 dengan bidan yang khusus menangani Desa Salebu, maka langkah selanjutnya ialah mempersiapkan kegiatan penyuluhan yang akan diadakan. Selanjutnya, dalam kegiatan penyuluhan stunting ini setiap masing-masing anggota memiliki peranan masing-masing. Sehingga program kerja mahasiswa KKN 06 bisa berjalan lancar dan sesuai dengan pencapaian yang telah ditentukan. Peranan tersebut terbagi menjadi lima bagian yakni, sebagai berikut :

1. Humas

Peran ini berkerja sebagai individu yang menjadi perantara penyampaian ide dan informasi, antara mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus daerah Tasikmalaya dari posko 06 dengan Bidan Puskesmas Kecamatan Mangunreja yakni Ibu Nunung. Merupakan bidan yang khusus menaungi posyandu dan polindes di Desa Salebu. Humas berperan sebagai bentuk perwakilan dari mahasiswa KKN posko 06 dalam meminta perizinan atas program kerja yang dibuat tentang pengadaan kegiatan penyuluhan stunting ini. Beberapa mahasiswa yang berperan sebagai humas yakni, Daniati Ginayanti, Aldi Fachrian & Aziz Ayi Nugraha.

2. Konsumsi

Peran ini ditunjuk oleh koordinator sub bagian non fisik untuk menyiapkan seluruh keperluan terkait konsumsi. Baik yang akan dibagikan kepada warga yang datang ketika kegiatan penyuluhan nanti ataupun sebagai bahan demonstrasi pemeraga makanan pendamping ASI. Konsumsi yang diberikan yaitu makan dna minuman ringan seperti kacang, kue basah dan air mineral. Lalu untuk makanan yang akan dijadikan demonstrasi bahan makanan pendamping ASI seperti berbagai macam sayur bening, bakwan jagung, tahu dan tempe goreng, perkedel kentang, bubur kacang hijau, dan lain sebagainya. Mahasiswa yang ditugasnya dalam peran ini yaitu, Wida Mutiara dan Andini Nurliyasyfa.

3. Moderator

Merupakan peran yang paling penting dalam kegiatan penyuluhan. Peran ini berfungsi sebagai interpretator atau juru bicara yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat tentang stunting. Anggota yang diberi amanah ini oleh koordinator sub bagian non fisik adalah Daniati Ginayanti dan Regina.

4. Publikasi, Desain, dan Dokumentasi

Peran ini diambil alih oleh salah satu anggota divisi IT dalam kelompok. Peran ini bertugas untuk membuat pamflet seputar stunting yang nantinya akan diberikan pada seluruh warga yang datang saat penyuluhan dimulai. Isi pamphlet yang dibuat memuat seputar informasi singkat dan padat tentang pengertian hingga langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah stunting. Mahasiswa yang diberi peran tersebut yaitu Dila Adilah dan Syanie Noeraisyah.

5. Acara

Peran ini diambil alih oleh salah satu anggota Acara dalam kelompok. Peran ini bertugas untuk membuat susunan dan konsep acara semaksimal mungkin dan

mengatur seluruh kegiatan saat berlangsung. Mahasiswa yang diberi peran tersebut yaitu Dina Anggraeni Sudarso, Vika Triana, Dinda Aulia Putri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan tentang program pencegahan stunting pada bayi dan balita. Semua Kader Posyandu di wilayah Dusun Malingping, Ciwidara, Bojong, Ciranjang, Warungcikopi, dan Talun Desa Salebu merupakan peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin, 21 Agustus 2023 yang dilaksanakan pukul 09.00 WIB sampai selesai. Dalam kegiatan penyuluhan ini, para peserta diberikan penyuluhan berupa program-program pencegahan stunting pada bayi dan balita serta edukasi dan demonstrasi makanan pendamping ASI. Harapan dari pemberian penyuluhan ini adalah ibu-ibu yang sekaligus peserta penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang program pencegahan stunting pada bayi maupun balita dan dapat membuat makanan pendamping ASI, sehingga dapat meningkatkan peran serta terhadap kegiatan pencegahan stunting bayi dan balita dengan cara ikut melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan dan perkembangan putra dan putrinya. Mahasiswa KKN 06 disambut baik oleh warga yang berada di tempat Posyandu. Sambil menunggu warga yang datang ke tempat penyuluhan mahasiswa KKN 06 mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat penyuluhan seperti lcd proyektor, selebaran pamphlet, bagian registrasi dan membantu ibu-ibu kader posyandu seperti menimbang anak-anak, mengukur tinggi badan, memberikan vitamin yang telah diarahkan oleh ibu bidan. Dalam kegiatan penyuluhan ini yang dibawakan oleh mahasiswi KKN 06 yang bernama Aziz Ayi Nugraha.



Gambar 1. Foto Bersama Pemateri dengan Mahasiswa KKNT

Rendahnya pengetahuan ibu balita dan keluarga tentang gizi seimbang saat kehamilan, pentingnya ASI eksklusif, MPASI dan tumbuh kembang balita yang menyebabkan permasalahan banyaknya kasus anak stunting tersebut. Untuk itu mahasiswa KKN 06 memberikan edukasi pada ibu-ibu yang menjadi peserta penyuluhan terkait pentingnya gizi saat kehamilan, ASI eksklusif, makanan pendamping ASI dan

tumbuh kembang balita. Edukasi yang dilakukan dengan Puskesmas Mangunreja, ceramah dan demonstrasi pembuatan makanan pendamping ASI. Komposisi terkait makanan pendamping ASI berasal dari bahan-bahan yang ada di sekitar yang dimanfaatkan agar tidak terlalu mengeluarkan biaya terlalu banyak contohnya seperti bayam, wortel, tahu, nasi tim dan ayam Cara pembuatannya pun sangat mudah seperti direbus, dikukus setelah itu diblender.

Dalam kegiatan penyuluhan stunting ini warga sangat antusias dalam mengikutinya. Setelah selesai penyuluhan ada kegiatan sesi tanya jawab kepada ibu ibu peserta penyuluhan terkait materi yang disampaikan. Pemberian makanan pendamping ASI secara signifikan berhubungan dengan pertumbuhan bayi, selanjutnya makanan pendamping ASI pada bayi berpeluang lebih besar mengalami gangguan pertumbuhan sebesar 6,5 kali dibandingkan bayi yang mendapatkan makanan pendamping ASI secara cukup. Pemberian makanan pendamping ASI dalam jumlah cukup dan kualitas yang baik akan berpengaruh terhadap status gizi bayi.

Perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI, baik dari segi ketetapan waktu, jenis makanan, maupun porsi makanan ditentukan oleh pengetahuan ibu terhadap MPASI. Tingkat pengetahuan ibu tentang MPASI sangat penting dalam meningkatkan status gizi anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Stunting merupakan suatu keadaan yang menggambarkan status gizi anak yang kurang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Status gizi pada saat ibu hamil juga memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin yang ada didalamnya, yang bisa menyebabkan berat lahir pada balita rendah. Kemudian pada asupan ASI eksklusif yang diberikan pada balita kurang maksimal. Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang bisa menjadi penyebab stunting terjadi pada anak. Status sosial ekonomi salah satunya, seperti pendapatan keluarga, wawasan atau pendidikan masyarakat, kurangnya penerapan pola hidup yang sehat, dan jumlah anggota keluarga secara tidak langsung juga dapat mempengaruhi terjadinya stunting pada anak.

Dari permasalahan yang ada serta hasil dan pencapaian dari metode pelaksanaan yang telah dibahas sebelumnya, masih ada sebagian warga Desa Salebu yang belum mengetahui tentang stunting dan terasa asing dengan istilah tersebut. Sehingga kurang adanya langkah tepat untuk mengatasi permasalahan stunting itu sendiri. Maka dari itu, mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus daerah Tasikmalaya dari posko 06 mengajak dan merangkul warga untuk mengimbau kembali tentang bahaya serta pencegahan stunting lewat kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan ini diisi dengan himbauan-himbauan tentang stunting itu sendiri. Pengertian tentang penyebab terjadinya stunting hingga langkah tepat untuk mencegahnya. Mahasiswa KKN Universitas Pendidikan Indonesia Kampus daerah Tasikmalaya dari pokok 06 sendiri juga membuat demonstrasi tentang memberikan dan membuat makanan pendamping ASI yang tepat, murah, dan mudah didapat. Lewat kegiatan penyuluhan ini, mahasiswa berharap dan menargetkan bahwa warga Desa Salebu mulai memahami lebih dalam dan tidak lagi merasa asing dengan istilah stunting. Jika sudah begitu, mereka lebih bisa mewas-

diri untuk buah hatinya dalam mencegah stunting. Serta, orang tua khususnya ibu yang mulai tahu tentang apa-apa saja makanan pendamping ASI yang harus diberikan kepada balita atau anak mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliya, N., Khubaibah, L., Masyruroh, R., Wasi, A., Syarifuddin, M., & Hidayati, S. (2023). The Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebagai Intervensi Pencegahan Kejadian Stunting di SDN Rojopolo 04. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3(2.2), 1936-1944.
- Amirullah, S. A., & Rizqiyah, A. (2023). Pencegahan dan Penanganan Balita Stunting di Desa Tempeh Kidul Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 264-272
- Badu, L. W., & Imran, S. Y. (2021). Pendampingan Penyusunan Peraturan Desa Tentang pencegahan dan Penurunan Stunting di Desa Manawa Kecamatan Patilanggio. *DAS SEIN: Jurnal Pengabdian Hukum dan Humaniora*, 1(1), 13-24.
- Kemenkes RI. 2016. "Gerakan PHBS Sebagai Langkah Awal Menuju Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat." Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 23, 2022 (<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>).
- Kemenkes RI. 2020. "6 Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun." Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 23, 2022 (<https://promkes.kemkes.go.id/6-langkah-cuci-tangan-pakai-sabun>).
- Kemenkes RI. 2021. "Penurunan Prevalensi Stunting Tahun 2021 Sebagai Modal Menuju Generasi Emas Indonesia 2045." Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. Retrieved August 23, 2022 (<https://www.kemkes.go.id/article/view/21122800001/penurunan-prevalensi-stunting-tahun-2021-sebagai-modal-menuju-generasi-emas-indonesia-2045.html>).
- Rafsanjani, H. R., Syofyan, M. L., Fitri, Y. N. I., Christina, S., Dewina, A., Simanjutak, B., ... & Agustiawan, F. (2022). Penyuluhan Mahasiswa KKN BK UNRI dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Abdimas Peradaban*, 3(2), 1-6.
- Ruslimin, R. (2019). UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT STUNTING LEWAT SEMINAR KESEHATAN DI DESA MANDALAN KECAMATAN CURIO KABUPATEN ENREKANG. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 1(1), 36-40.
- UNICEF. (2012). Ringkasan kajian gizi Oktober 2012. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- UNICEF. (2013). Improving child nutrition, the achievable imperative for global progress. New York: United Nations Children's Fund.
- WHO. (2010). Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: Interpretation guide. Geneva: World Health Organization.
- WHO. (2014). WHA global nutrition targets 2025: Stunting policy brief. Geneva: World Health Organization.